



Dampak Pernikahan Dini Terhadap Remaja Ditinjau Dari Kehamilan Pada Siswa SMAN 11 Kota Yogyakarta

Fitria Melina^{a,1,*}

^a Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

¹ Email : fitriamelina88@gmail.com

* corresponding author

ARTICEL INFO

Articel History

Received: 31 July 2022

Revised : 18 Agustus 2022

Accepted: 23 Agustus 2022

Keyword

Adolescence;

Impact of Early Marriage;

Pregnancy.

ABSTRACT

Background: In Southeast Asia about 10 million children under the age of 18 have been married, while in Africa it is estimated that 42% were married before they were 18 years old. Indonesia experienced an increase in the number of early marriages, namely 34,000 applications for early marriage dispensation who were less than 19 years old, 97% approved. Based on data from the Ministry of Religion, 2020 the incidence of early marriage in the city of Yogyakarta is 14 cases, and the highest incidence is in the jetis perspective, amounting to 4 people, so the Indonesian government requires children to study for 12 years. **Objective:** To determine the impact of early marriage on adolescents in terms of pregnancy in students of SMA N 11 Yogyakarta City. **Methods:** quantitative descriptive research. The population of all students of SMAN 11 Yogyakarta is 972 people. Simple random sampling technique. The sample size is 90 respondents. Questionnaire instruments. Univariate data analysis. **Results:** The results of the analysis showed that the level of knowledge of adolescents about the impact of early marriage had knowledge in the sufficient category (60%), the impact of early marriage on pregnancy was in the sufficient category (35.6%). **The conclusion** is that it is known that the level of knowledge of adolescents about the impact of early marriage in terms of pregnancy at SMANi 11 Yogyakarta City is in the sufficient category.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pernikahan dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun . Di Indonesia pada tahun 2021 bulan januari-juni mengalami peningkatan jumlah pernikahan dini yaitu 34.000 pengajuan dispensasi pernikahan dini yang kurang dari 19 tahun, 97% di setujui. Menurut kementerian PPN Bapenas 400–500 anak perempuan umur 10–17 tahun beresiko menikah dini akibat pandemi Covid–19 [1].

Kementerian Agama DIY 2019, wanita yang melangsungkan pernikahan dengan umur dibawah 16 tahun sebanyak 129 orang. Namun data yang didapatkan dari Kemenag, 2020 angka kejadian



pernikahan dini dikota Yogyakarta terdapat 14 kasus, dan kejadian tertinggi terdapat dikacamatan jetis berjumlah 4 orang [2].

Secara umum, pernikahan dini lebih kerap terjadi di dalam keluarga yang kurang mampu, walaupun tidak membantah bisa terjadi pula di kalangan keluarga ekonomi atas. Berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga memberikan arahan perihal umur minimum seseorang untuk melakukan pernikahan. Hal ini di sebabkan dari berbagai aspek seperti, kesiapan reproduksi, biologis, dan psikis [3]. Secara fisik, remaja perempuan belum memiliki tulang panggul yang masih terlalu kecil sehingga bisa membahayakan proses persalinan. Apabila di analisis dampak negatif perkawinan dini lebih banyak dari pada dampak positif [4].

Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian adalah ketiga hal standar dari fenomena penting dalam kehidupan kebanyakan orang, tetapi hanya Pertama, pernikahan adalah soal pilihan. Hak untuk melaksanakan pilihan itu, yang diakui sebagai asas hukum bahkan pada zaman dahulu dan telah lama mapan dalam kehidupan manusia internasional instrumen yang tepat. Namun banyak anak perempuan dan lebih sedikit anak laki-laki memasuki pernikahan tanpa kesempatan untuk menggunakan hak pilihnya. Beberapa dipaksa menikah pada usia yang sangat dini, yang lain terlalu muda untuk membuat keputusan tentang pasangan pernikahan mereka atau tentang implikasi pernikahan itu sendiri [5].

Dalam rangka menanggulangi perkawinan dini pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk umur pernikahan. Pemerintah Indonesia mengharuskan anak-anak buat harus belajar sepanjang 12 tahun, mensosialisasikan berartinya pembelajaran kesehatan reproduksi, terdapatnya program KB serta generasi berencana, PUG dalam pembangunan nasional serta konsep KKG, berkolaborasi dengan organisasi wanita serta organisasi keagamaan serta ormas sosialisasi pendewasaan umur menikah, sosialisasi tentang parenting skill, serta pembuatan perda buat menghindari pernikahan dini [6].

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi adalah mayoritas cukup sebanyak 35 orang (51%), dan minoritas kurang sebanyak 7 orang (11%). Peneliti menyarankan agar remaja putri lebih meningkatkan pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi [7]. Selanjutnya hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *“present a mixed picture with regard to many other indicators, the risk of HIV and the risk of neonatal, infant and early childhood mortality, for example, then reiterate the adverse health consequences of early marriage among young women and their children even after a host of confounding factors are controlled”* [8].

Hal ini didukung oleh penelitian lain bahwa untuk memahami remaja tentang pernikahan dini yang diharapkan dapat mengurangi risiko pernikahan yang tidak siap secara fisiologis bagi wanita yang akan melakukan reproduksi dan kesiapan mental untuk pasangan yang melakukan pernikahan dini [9].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada logika positivistik dengan analisis pemaparan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta sejumlah 972 orang. Karena jumlah populasi yang cukup besar, maka penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel adalah simple *Random Sampling* yaitu setiap orang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel [10]. Besar sampel yang didapatkan adalah 90 responden. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisa data menggunakan analisis diskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

- 1) Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMAN 11 Kota Yogyakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Total Seluruh Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase %
1.	Baik	34	37,8%
2.	Cukup	54	60,0%
3.	Kurang	2	2,2%
Total		90	100%

Sumber data primer: Mei 2022

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak pernikahan dini yaitu sebanyak 54 responden (60,0%).

- 2) Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kehamilan di SMAN 11 Kota Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Total Seluruh Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kehamilan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta.

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase %
1.	Baik	31	34,4%
2.	Cukup	32	35,6%
3.	Kurang	27	30,0%
Total		90	100%

Sumber data primer: Mei 2022

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak pernikahan dini pada kehamilan yaitu sebanyak 32 responden (35,6%).

Pembahasan

- 1) Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dari 90 responden yang diteliti diketahui “tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta” menghasilkan kategori cukup 54 responden (60,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur (2017), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di

Kacamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul” yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini menghasilkan kategori cukup [11].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trirayaniani (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Desa Iraonolase Kacamatan Gunungsitoli Aloo Kota Gunungsitoli” yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi menghasilkan kategori cukup (51%) [7].

Hasil penelitian ini bisa sejalan dikarenakan persamaan tingkat pengetahuan cukup dan karakteristik responden yang diteliti adalah laki-laki dan perempuan, mayoritas perempuan. Sedangkan pada penelitian ini tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini dalam kategori cukup dan karakteristik yang digunakan yaitu laki-laki dan perempuan, mayoritas sampel yang digunakan adalah perempuan.

Sesuai dengan taxonomi Bloom bahwa tingkat pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek mulai indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Pengetahuan di bagi menjadi 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkat pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tingkat tahu artinya responden hanya mengingat sesuatu yang pernah diketahuinya.

- 2) Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kehamilan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dari 90 responden yang diteliti diketahui “tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kehamilan di SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta” menghasilkan kategori cukup 32 responden (35,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lase, 2021. Menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dalam kategori cukup sebanyak 35 responden (51%) [7].

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu informasi terkait dengan dampak pernikahan dini yang bisa didapatkan dari berbagai sumber informasi yaitu media elektronik maupun media cetak. Menurut Sibagariang (2016), dampak pernikahan dini pada kehamilan yaitu mengalami gangguan pada kesehatan reproduksi [12]. Pada saat hamil bisa beresiko terjadi anemia yang dapat menjadi bayi dengan berat badan lahir rendah, *intra uteri fetal death*, *premature*, *abortus* berulang, perdarahan, pada proses persalinan jika belum matang alat reproduksi yang dapat beresiko pinggul menjadi sempit, Informasi ini sudah mudah di ketahui melalui media masa.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi/media masa. Seseorang mendapatkan informasi dari berbagai media masa, karena semakin majunya teknologi informasi misalnya televisi, media sosial, radio, surat kabar dan majalah yang dapat memberikan pengaruh inovasi baru serta dapat meningkatkan pengetahuan seseorang [13].

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang dampak pernikahan dini terhadap remaja ditinjau dari kehamilan pada siswa SMA N 11 Kota Yogyakarta maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini mayoritas dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 54 responden (60%). Pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kehamilan di SMAN 11 Kota Yogyakarta terbanyak dengan tingkat pengetahuan cukup 32 responden (35,6%). Adapaun saran untuk peneliti selanjutnya yaitu bisa menambahkan variabel lain yaitu dampak pernikahan dini terhadap persalinan dan dilakukan analisis data secara bivariate.

Daftar Pustaka

- [1] Y. Pusparisa, "Jutaan Anak Perempuan Indonesia Lakukan Pernikahan Dini," *databoks.katadata.co.id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/11/jutaan-anak-perempuan-indonesia-lakukan-pernikahan-dini>.
- [2] M. A. Husna, "Kemenag DIY: Target Penurunan Pernikahan Dini, di Bawah 1 persen dari Total Angka Pernikahan," *Tribunjogja.com*, 2021. <https://jogja.tribunnews.com/2021/01/04/kemenag-diy-target-penurunan-pernikahan-dini-di-bawah-1-persen-dari-total-angka-pernikahan>.
- [3] A. Tevanel, "Lewat Program Genre, BKKBN Sumber Cegah Pernikahan Dini di Mentawai," *covesia.com*. <https://covesia.com/news/105897/melemah-15-poin-rupiah-kamis-pagi-rp14-440-per-dolar-as/>.
- [4] H. Yuspa and Tukiman, "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Yuspa, H., & Tukiman. (2017). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13, 36–43. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/cakrawala-hukum/art>," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, vol. 13, pp. 36–43, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/cakrawala-hukum/article/view/329/292>.
- [5] A. A. Agbaje, A. O. Agbaje, U. B. Branch, A. Odofinn, and F. Town, "Early marriage, child spouses: What roles for counselling psychology?," *Asian Journal of Social Sciences and Humanities*, vol. 2, no. 4, pp. 50–63, 2013.
- [6] S. Azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2016.
- [7] D. T. Lase, "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Aloo Kota Gunungsitoli," *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan*, 2021.
- [8] K. G. Santhya, "Early marriage and sexual and reproductive health vulnerabilities of young women: A synthesis of recent evidence from developing countries," *Current Opinion in Obstetrics and Gynecology*, vol. 23, no. 5, pp. 334–339, 2011, doi: 10.1097/GCO.0b013e32834a93d2.
- [9] Mawaddah, J. Sakung, and M. Jufri, "Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Umur 12-19 Tahun Di Desa Tinggede Selatan Tentang Risiko Pernikahan Dini Di Melalui Penyuluhan Kesehatan," vol. 03, no. April 2020, pp. 35–42, 2020.
- [10] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2018.
- [11] U. N. Aisah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul," *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 2018.
- [12] Sibagariang, *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media, 2016.
- [13] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.